

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pembelajaran inklusif di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin tidak sepenuhnya mengikuti kurikulum dengan Standar Nasional yang ditetapkan pemerintah, Standar Nasional tersebut hanya dijadikan sebagai kurikulum maksimal, sedangkan sekolah menjalankan kurikulum minimal. Dalam rancangan pembelajarannya dilakukan modifikasi dengan menurunkan tingkat kesulitan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Modifikasi dilakukan dengan pertimbangan pada keadaan rata-rata peserta didik yang dihadapi. Tujuan pembelajaran ditetapkan pada harapan-harapan yang masuk akal yang bisa diraih siswa ABK dengan penekanan (fokus) pada hal tertentu, kemudian juga memfokuskan pada pembinaan kepribadian, sifat dan watak siswa ABK agar menjadi lebih baik. Kemudian juga menekankan pada aspek sosial dan kemandirian siswa dalam berinteraksi di masyarakat.
2. Pelaksanaan pembelajaran di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin, rancangan pembelajaran yang telah dibuat dijalankan secara fleksibel, menyesuaikan dengan keadaan siswa ABK secara individual terutama

dalam hal materi pelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah fungsional, pembiasaan, pengalaman, keteladanan, individual, kesabaran dan kasih sayang. Sedangkan strategi yang digunakan lebih berorientasi pada strategi ekspositori dan berorientasi secara individual dengan mengulang-ulang kata pelajaran, memberi penghargaan, mendemonstrasikan.

3. Evaluasi pembelajaran di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin dilakukan dengan cara tertulis dan praktik, instrumen evaluasi (soal ujian tertulis) dimodifikasi sedemikian rupa agar lebih mudah, sederhana dalam pilihan jawaban. Namun hasil ujian cenderung diabaikan dan lebih menekankan pada hasil pengamatan monitoring evaluasi, perkembangan individu siswa ABK selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran-Saran

Berkaitan dengan pembelajaran inklusif di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin ada beberapa pandangan peneliti sebagai saran antara lain :

1. Perlu adanya kebijakan perubahan kurikulum pendidikan bagi siswa ABK, pemerintah sebaiknya hanya membuat tujuan pembelajaran secara umum, sedangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar diserahkan kepada guru masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan arah pengembangan peserta didik khususnya siswa ABK.
2. Pendekatan fungsional dan individual yang digunakan di sekolah ini sangat bermanfaat, aplikatif dan mempunyai hasil guna yang lebih baik

bagi siswa ABK. Dengan pendekatan ini Peserta didik akan memiliki bekal pengetahuan sosial, sikap, kepribadian dan kemandirian serta keterampilan agar ia bisa beradaptasi dengan baik di masyarakat.

3. Peneliti menyarankan agar semua guru membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan jenis kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, sehingga dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang ada di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin, dan umumnya dapat diterapkan pada sekolah-sekolah lain.
4. Diharapkan semua pihak dapat membantu dan bekerja sama dalam mengembangkan pendidikan inklusif ini. Instansi atau pejabat yang berwenang melakukan pengontrolan secara langsung ke sekolah pada tiap semester mengenai pengelolaan pembelajaran inklusif. Sehingga kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan motivasi, inovasi dan kreasi serta meningkatkan kemampuannya masing-masing.